

Penerapan Model Inquiri Berbantuan Media Spinning Question untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi

Viona Salsabilla¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar siswa di kelas. Minat belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang menarik. Dalam mengatasi hal tersebut, diterapkan model pembelajaran Inquiri berbantuan media *Spinning Question* yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dan selama empat pertemuan. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas X E3 SMAN 16 Padang tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen yang dipakai meliputi lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase: $P = (F/N) \times 100\%$ untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Teori yang digunakan adalah teori belajar behavioristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiri berbantuan media *spinning question* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi. Hasil menunjukkan peningkatan minat belajar dari 20,4% pada pra tindakan menjadi 72,7% di siklus II, mencakup aspek perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Inquiri berbantuan media *Spinning Question* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Kata kunci: Minat Belajar; Model Pembelajaran Inquiri; Media Spinning Question; Sosiologi.

Abstract

The low interest of students in learning Sociology is one of the factors that affect the achievement of learning outcomes in the classroom. Learning interest is influenced by the learning model. To overcome this, the Inquiri learning model assisted by Spinning Question media is applied which is expected to increase students' active involvement in the learning process. This study included Classroom Action Research (PTK) conducted through two cycles, where each cycle included four stages namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 29 students of class X E3 in the 2024/2025 academic year. The instruments used included observation sheets and documentation. Data analysis techniques were carried out descriptively quantitatively using the percentage formula: $P = (F/N) \times 100\%$ to measure the level of student interest in learning. The results showed an increase in learning interest from 20.4% in pre-action to 72.7% in cycle II, including aspects of students' feelings of pleasure, involvement, interest, and attention. Thus, the application of the Inquiri learning model assisted by Spinning Question media is effective in increasing students' interest in learning Sociology subjects.

Keywords: Learning Interest; Inquiry Learning model; Spinning Question Media; Sociology.

How to Cite: Salsabilla, V. & Sylvia, I. (2026). Penerapan Model Inquiri Berbantuan Media Spinning Question untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(1), 1-7.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk membantu siswa mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan (Rahman et al., 2022). Sebagai usaha membentuk karakter positif, pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Siagian, 2015). UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Untuk mencapainya, digunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu langkah meraih tujuan itu ialah dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menawarkan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dan pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas siswa. Kurikulum ini menitikberatkan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan penguatan karakter (Manggangantung et al., 2023). Di samping itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penerapan model dan media pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Pratama & Widodo, 2022).

Dalam lingkup sekolah menengah, pembelajaran sosiologi menjadi penting karena mengkaji berbagai fenomena sosial yang relevan dengan pengalaman harian siswa, misalnya hubungan antara ekonomi dan agama, hukum dan moral, serta dinamika sosial politik (Pereira, 2015). Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena terlalu berisikan materi, bersifat hafalan (teoritis) dan minim keterlibatan aktif (partisipatif) (Marwan et al., 2021). Hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas X E3 SMAN 16 Padang menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi masih tergolong rendah. Kondisi ini tercermin dari minimnya semangat dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal (Pra-Tindakan) Minat Belajar Sosiologi Siswa

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Hasil Observasi	
		N=39	
		Jumlah	Presentase
1	Siswa yang sangat senang dalam pembelajaran sosiologi dan semangat dalam mengerjakan tugas	9	23%
2	Siswa yang ikut serta dalam pembelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas	10	25,6 %
3	Siswa yang tertarik dengan belajar kelompok dan aktif dalam mengikuti diskusi	7	17,9 %
4	Siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dan memperhatikan pembelajaran.	6	15,3 %

Sumber: hasil observasi awal oleh peneliti

Berdasarkan data tersebut, terlihat dari beberapa indikator, yaitu: siswa yang sangat senang mengikuti pembelajaran sosiologi dan semangat dalam mengerjakan tugas sebesar 23%; siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas sebesar 25,6%; siswa yang tertarik mengikuti belajar kelompok dan aktif dalam diskusi sebesar 17,9%; serta siswa yang antusias dan memperhatikan pembelajaran sebesar 15,3%. Jika hasil ini dikategorikan berdasarkan pedoman Arikunto (2013), maka keseluruhan persentase tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori rendah.

Kondisi ini menjadi permasalahan penting yang harus segera diatasi agar pembelajaran sosiologi menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat informatif semata. Aktivitas seperti bermain *handphone*, mengobrol, hingga tertidur di kelas masih ditemukan selama proses belajar mengajar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membangkitkan ketertarikan serta keterlibatan aktif siswa. Pendekatan konvensional seperti metode ceramah masih mendominasi, akibatnya siswa bersikap pasif serta minim kontribusi dalam proses belajar. Penggunaan metode ini dinilai kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan merangsang minat belajar siswa.

Minat belajar ialah aspek krusial yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif, berkonsentrasi, dan terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Siagian, 2015). Untuk itu, guru perlu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, melalui strategi yang variatif, kontekstual, dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai yakni model inquiri. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan bertanya, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Juniati & Widiana, 2017). Inquiri bedasar teori konstruktivisme, yang mengatakan pengetahuan dibentuk oleh siswa sendiri melalui pembelajaran yang

melibatkan keaktifan dan pengalaman nyata (Sanjaya, 2016). Pendekatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri dalam memahami materi. Model ini juga terbukti efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada beragam mata pelajaran, terutama sosiologi (Lestari & Fitria, 2020).

Untuk mendukung penerapan model inquiri, diperlukan media yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dinilai efektif adalah *spinning question*, yaitu media berbentuk roda putar berisi kartu pertanyaan yang dirancang untuk mendorong keterpukauan intelektual dan gairah belajar siswa (Supardi, 2015). Media ini memadukan unsur permainan dan pembelajaran, sehingga tercipta atmosfer pembelajaran yang positif dan menggembirakan, dan menantang (Putri et al., 2021). Dengan menggabungkan model inquiri dan media *spinning question*, dengan harapan terbentuk atmosfer belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan memicu keterlibatan siswa secara optimal. Hal ini sejalan pendapat Sari & Nugroho (2022) bahwa unsur hiburan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan menggabungkan model pembelajaran inquiri dengan media *spinning question* secara integratif dalam pembelajaran sosiologi. Beberapa penelitian terdahulu, seperti oleh Astuti (2022) hanya meneliti efektivitas model inkuiri dalam mata pelajaran IPA, sementara Wulandari (2023) meneliti penggunaan media interaktif tanpa mengaitkannya dengan model berpikir kritis. Sementara itu, penelitian Mangindo & Salim (2023) dalam jurnal Naradidik menunjukkan efektivitas model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sosiologi, namun belum mengintegrasikan media interaktif yang dapat merangsang minat belajar siswa secara optimal. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan menstimulasi minat belajar melalui sinergi antara metode dan media.

Berdasar pemaparan diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas X E 3 setelah penerapan model pembelajaran inquiri berbantuan media *spinning question* pada pembelajaran sosiologi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran aktif dan inovatif dalam pembelajaran sosiologi, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi melalui penerapan model pembelajaran inquiri berbantuan media *spinning question*. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk secara langsung mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan di kelasnya sendiri. Penelitian ini mengadopsi model tindakan kelas menurut Kemmis & McTaggart (1988), yang meliputi empat langkah utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, di mana tiap siklus mencakup dua pertemuan. Dengan demikian, total pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa *spinning question*, dan menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Selanjutnya, tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan model inquiri dalam kegiatan belajar mengajar, disertai penggunaan media *spinning question* untuk merangsang partisipasi aktif siswa. Setelah tindakan dilakukan, dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data objektif mengenai keterlibatan dan antusiasme siswa. Data observasi kemudian digunakan dalam tahap refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan/efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X E3 SMAN 16 Padang yang berjumlah 39 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa yang mencakup: rasa senang terhadap pelajaran, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme dalam diskusi kelompok, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen tertulis digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan tindakan di kelas.

Teknik analisis data yang dipakai analisis deskriptif kuantitatif, memakai rumus persentase guna mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa. Rumus yang digunakan dalam analisis data yakni:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Dimana:

P : persentase minat belajar siswa

F : jumlah siswa yang menunjukkan indikator tertentu

N : jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Hasil analisis kemudian dikategorikan berdasarkan pedoman interpretasi data yang dikembangkan oleh Arikunto (2013) untuk menentukan tingkat minat belajar siswa apakah berada dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas X E3 SMAN 16 Padang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal (pra-tindakan) untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi. Pada siklus I, tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan siklus I minat belajar sosiologi siswa

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		N=39		N=39	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Perasaan Senang	18	46,1%	21	53,8%
2.	Keterlibatan Siswa	20	51,2%	22	56,4%
3.	Ketertarikan	13	33%	17	43,5%
4.	Perhatian Siswa	15	38,4%	19	48,7%

Sumber: hasil pengamatan pada tanggal 8 dan 15 januari 2025

Berdasarkan data observasi pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, terlihat bahwa pada pertemuan pertama, indikator perasaan senang menunjukkan jumlah 18 siswa atau 46,1% dari total 39 siswa. Pada pertemuan kedua, jumlahnya meningkat menjadi 21 siswa dengan presentase 53,8%. Indikator keterlibatan siswa pada pertemuan pertama tercatat sebanyak 20 siswa atau 51,2%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 22 siswa dengan presentase 56,4%. Pada indikator ketertarikan, pertemuan pertama menunjukkan 13 siswa atau 33%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 17 siswa dengan presentase 43,5%. Untuk indikator perhatian siswa, pertemuan pertama tercatat 15 siswa atau 38,4%, sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 19 siswa dengan presentase 48,7%.

Selanjutnya siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan hasil pengamatan berikut:

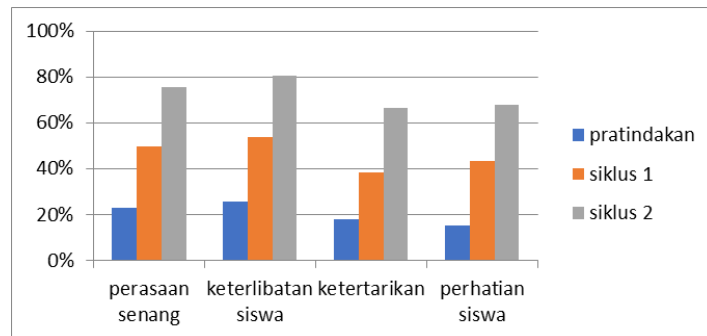
Tabel 3. Hasil pengamatan siklus II minat belajar sosiologi siswa

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		N=39		N=39	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Perasaan Senang	27	69,2%	32	82%
2	Keterlibatan Siswa	29	74,3%	34	87,1%
3	Ketertarikan	25	64,1%	27	69,2%
4	Perhatian Siswa	24	61,5%	29	74,3%

Sumber: hasil pengamatan pada tanggal 22 dan 24 januari 2025

Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada indikator perasaan senang, pada pertemuan pertama tercatat 27 siswa dengan presentase 69,2%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 32 siswa dengan presentase 82%. Indikator keterlibatan siswa tercatat sebanyak 29 siswa atau 74,3% pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 34 siswa atau 87,1% pada pertemuan kedua. Pada indikator ketertarikan, pertemuan pertama tercatat 25 siswa dengan presentase 64,1%, dan meningkat menjadi 27 siswa atau 69,2% pada pertemuan kedua. Terakhir, pada indikator perhatian siswa, pertemuan pertama tercatat 24 siswa dengan presentase 61,5%, dan meningkat menjadi 29 siswa atau 74,3% pada pertemuan kedua.

Untuk melihat perkembangan minat belajar siswa, berikut disajikan grafik peningkatan minat belajar siswa pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap indikator minat belajar siswa antara pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata presentase pada pratindakan dalam indikator perasaan senang diperoleh presentase 23%, dalam siklus satu diperoleh presentase sebesar 49,8%, dan dalam siklus kedua diperoleh presentase sebesar 75,6%. Pada indikator keterlibatan siswa rata-rata presentase pratindakan sebesar 25,6%, pada siklus satu rata-rata presentase sebesar 53,8%, dan pada siklus dua meningkat dengan presentase sebesar 80,7%. Pada indicator ketertarikan, rata-rata presentase pratindakan diperoleh sebesar 17,9%, pada siklus satu rata-rata presentase sebesar 38,2% dan meningkat pada siklus dua dengan rata-rata presentase sebesar 66,6%. Terakhir pada indicator perhatian siswa, rata-rata presentase pada pratindakan diperoleh sebesar 15,3%. Siklus satu rata-rata presentase yang diperoleh sebesar 43,5% dan meningkat pada siklus dua dengan rata-rata presentase yang diperoleh sebesar 67,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada setiap indikator minat belajar mengalami peningkatan yang baik dalam pembelajaran sosiologi. Pada indikator perasaan senang sudah termasuk kedalam kategori baik. Pada indikator keterlibatan siswa sudah termasuk kedalam kategori baik. Pada indikator ketertarikan sudah termasuk kedalam kategori baik. Dan terakhir pada indikator perhatian siswa sudah termasuk kedalam kategori baik.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas X E3 setelah penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* pada pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas X E3 SMAN 16 Padang mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap indikator yang diamati. Keempat indikator tersebut meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran Sosiologi.

Pada indikator perasaan senang, siswa menunjukkan perkembangan yang positif dari tahap pra tindakan ke siklus II. Persentase siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 23% pada tahap awal menjadi 49,8% di siklus I, dan naik lagi menjadi 75,6% di siklus II. Peningkatan sebesar 52,6% ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan mendorong keterlibatan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki (2025) yang menyatakan bahwa suasana belajar yang positif mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks teori belajar behavioristik, perasaan senang yang muncul ini merupakan hasil dari pemberian stimulus yang menyenangkan dan menarik oleh guru, berupa kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai akibat dari hubungan antara stimulus dan respon (Skinner, 1953). Media *spinning question* berperan sebagai stimulus yang merangsang perhatian dan minat siswa, sementara perasaan senang yang meningkat mencerminkan respon positif terhadap stimulus tersebut. Ketika siswa diberi pengalaman belajar yang menyenangkan, mereka akan mengasosiasikan pembelajaran dengan emosi positif, sehingga muncul kecenderungan untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan perasaan senang siswa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* efektif sebagai stimulus pembelajaran yang membentuk respon positif dalam perilaku siswa.

Pada indikator keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan dari 25,6% pada tahap pra tindakan menjadi 53,8% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,7% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun berkolaborasi dalam kelompok. Peningkatan keterlibatan tersebut

dalam teori behavioristik, khususnya konsep penguatan (reinforcement) dari Skinner, perilaku belajar dianggap sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan, dan respons tersebut akan diperkuat jika diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan (*positive reinforcement*). Model pembelajaran inkuiri dan media *spinning question* berfungsi sebagai stimulus yang memberikan tantangan serta variasi dalam proses pembelajaran, yang kemudian menghasilkan respons berupa peningkatan keterlibatan siswa. Ketika siswa aktif dalam diskusi atau menjawab pertanyaan, mereka memperoleh pujian, perhatian, atau hasil pembelajaran yang memuaskan, yang secara langsung memperkuat perilaku aktif tersebut. Skinner (1953) menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila setiap respons yang diinginkan diperkuat secara sistematis melalui stimulus yang tepat. Dengan kata lain, tingginya keterlibatan siswa merupakan hasil dari pembentukan perilaku belajar melalui penguatan positif yang diberikan secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator ketertarikan, presentase meningkat dari 17,9% pada tahap pra tindakan menjadi 38,2% pada siklus I, dan naik menjadi 66,6% pada siklus II. Ketertarikan ini merupakan respons alami terhadap stimulus belajar yang dirancang menarik, yakni dengan penggunaan *spinning question* yang berfungsi sebagai pemantik rasa ingin tahu siswa. Dalam teori behavioristik, ketertarikan muncul sebagai hasil dari pengondisian terhadap stimulus yang menyenangkan dan berulang. Pavlov (1927) menunjukkan bahwa respons bisa dikondisikan jika stimulus diberikan secara konsisten. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran Sosiologi bisa dipandang sebagai hasil dari pengondisian positif terhadap stimulus berupa media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media *spinning question* memberikan stimulus visual dan kinestetik yang terus-menerus diasosiasikan siswa dengan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga memperkuat respons ketertarikan mereka terhadap materi.

Pada indikator perhatian siswa meningkat dari 15,3% pada tahap pra tindakan menjadi 43,5% pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 67,9% pada siklus II. Peningkatan perhatian ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan fokus penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam teori behavioristik, perhatian adalah bentuk respon yang dapat dibentuk melalui penguatan dan pengondisian. Gagne (1985) menyatakan bahwa perhatian merupakan kondisi internal yang penting untuk proses belajar, dan dapat diperoleh melalui stimulus yang menarik dan berbeda dari kebiasaan. Dengan kata lain, penggunaan media *spinning question* sebagai stimulus mampu menarik perhatian siswa karena memberikan elemen kejutan dan tantangan yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional. Selain itu, model inkuiri yang digunakan menuntut siswa untuk aktif berpikir dan mencari informasi, yang secara tidak langsung juga menjadi stimulus yang memperkuat perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Febriana (2021), dalam pendekatan behavioristik, perhatian siswa dapat diarahkan dan ditingkatkan melalui penguatan terhadap perilaku-perilaku yang menunjukkan fokus belajar, seperti menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas secara aktif.

Penelitian ini secara keseluruhan dapat dianalisis dalam kerangka teori belajar behavioristik, yang memandang belajar sebagai perubahan perilaku akibat adanya stimulus dari lingkungan yang direspons oleh individu secara nyata dan dapat diamati. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai penyaji stimulus dalam bentuk model pembelajaran inkuiri dan media *spinning question* yang menarik, sementara siswa memberikan respons dalam bentuk meningkatnya minat belajar yang tercermin dari empat indikator yang diamati. Perubahan perilaku siswa yang sebelumnya kurang berminat, pasif, dan kurang perhatian, menjadi lebih aktif, tertarik, dan fokus, menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan telah berhasil memunculkan respons yang diharapkan secara konsisten. Skinner (1953) menekankan bahwa dalam pembelajaran, penguatan harus dilakukan secara terus-menerus untuk mempertahankan dan meningkatkan respons yang diinginkan. Hal ini tampak dari peningkatan konsisten yang terjadi dari pra tindakan hingga siklus II.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Peningkatan ini terjadi secara konsisten pada setiap indikator minat belajar yang diamati. Keberhasilan tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah tidak lagi memadai untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal. Sebaliknya, pendekatan yang interaktif, menantang, dan menyenangkan seperti yang ditawarkan dalam penelitian ini, mampu mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* efektif dalam meningkatkan minat belajar

siswa pada pembelajaran Sosiologi di kelas X E3. Model ini terbukti praktis, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan memberikan pengalaman belajar yang unik dan memikat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui presentase hasil pengamatan yang mengalami peningkatan pada siklus satu ke siklus kedua. rata-rata presentase minat belajar pada siklus satu sebesar 46,3% dan meningkat pada siklus kedua sebesar 72,7%. Semua indikator tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *spinning question* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 45–52.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi aksara.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Juniati, N., & Widiana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 158–167.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong. Victoria: Deakin University Press.
- Lestari, I. G. A. A. M., & Fitria, I. (2020). Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 201–210.
- Manggantung, A., Hidayat, T., & Putri, M. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34–42.
- Mangindo, N., & Salim, H. (2023). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi. *Naradidik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 87–95.
- Marwan, M., Syafrizal, S., & Yuliza, M. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 55–63.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned Reflexes*. London: Oxford University Press.
- Pereira, L. (2015). The Relevance of Sociology Education in Contemporary Schools. *International Journal of Social Sciences Education*, 3(2), 99–108.
- Pratama, B. A., & Widodo, S. A. (2022). Kurikulum Merdeka dan Peran Guru sebagai Fasilitator Belajar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(1), 15–22.
- Putri, A. Y., Susanti, N., & Ramadhan, R. (2021). Pengaruh Media Spinning Question terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 110–117.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizki, M. (2025). Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg : Kajian Literatur. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 170–178.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, L. K., & Nugroho, A. (2022). Game-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–54.
- Siagian, F. R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Supardi, S. (2015). *Media pembelajaran interaktif: Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, R. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point untuk Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 55–62.